

ANALISIS KEBUTUHAN BELAJAR BAHASA INGGRIS MAHASISWA PROGRAM STUDI PARIWISATA

Andreas Aris Eko Mulyono^{1*}

¹ Program Studi Pariwisata, Institut Teknologi dan Bisnis Bukit Pengharapan, Tawangmangu, Indonesia

*Corresponding Author: andreasaris@bukitpebgharapan.ac.id

ABSTRAK

Analisis kebutuhan belajar memiliki fungsi yang sangat vital di dalam pengembangan program Bahasa Inggris untuk Kebutuhan Khusus (ESP) oleh karena melalui analisis kebutuhan pembelajaran ini informasi mengenai keinginan, kebutuhan, serta kesenjangan belajar Bahasa Inggris yang dimiliki dan dialami mahasiswa akan bisa diidentifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar Bahasa Inggris bagi mahasiswa Program Studi Pariwisata. Kuisisioner digunakan sebagai instrumen pengumpulan data, yang didistribusikan kepada 40 mahasiswa Program Studi Pariwisata Institut Teknologi dan Bisnis Kristen Bukit Pengharapan. Hasil analisis kebutuhan belajar ini menunjukkan bahwa tujuan utama mahasiswa belajar Bahasa Inggris adalah untuk mendukung karir masa depan mereka di industri layanan dan keramah tamahan serta industri pariwisata. Dengan demikian, mereka lebih menekankan pada ketrampilan berbicara. Meskipun ketrampilan berbahasa yang lain juga dianggap penting pula untuk dikembangkan, namun semuanya harus sejalan dengan pengembangan karir profesional mereka. Diharapkan hasil analisis kebutuhan belajar ini bisa digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Inggris untuk mahasiswa pariwisata.

Kata kunci: Analisis Keutuhan Belajar, ESP, Mahasiswa Pariwisata

ABSTRACT

Need analysis played a vital role in an ESP course design since it became an instrument employed to collect information about the students' wants, needs, and lacks in their English learning. This study was aimed at investigating the language needs of Tourism Department Students. Collecting the data, a questionnaire was administered to 40 Tourism Department students of Institut Teknologi dan Bisnis Kristen Bukit Pengharapan. The Need Analysis revealed that the students' main objective in learning English was to facilitate them to pursue a professional career in the hospitality and tourism industry. Therefore, they had a deep concern about developing their speaking skills. Although the other language skills were considered important, their development should be in line with their professional career development. It was expected that the result of the Need Analysis could be exposed in the development of English course materials for tourism department students.

Kata kunci: Need Analysis, ESP, Tourism Students

1. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu bahasa yang paling luas penggunaannya di dalam tata pergaulan internasional, Bahasa Inggris terus berkembang seiring dengan perkembangan industri pariwisata global. Kemampuan komunikasi berbahasa Inggris menjadi salah satu kecakapan dasar yang mejadi tuntutan bagi mereka yang menekuni karir di sektor industri ini. Hal ini membawa pengaruh kepada desain kurikulum pendidikan program studi pariwisata. Kurikulum pendidikan tidak hanya difokuskan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan ketrampilan kepariwisataan, namun juga mengembangkan kecakapan berkomunikasi, khususnya berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris.

Mengingat pentingnya kecakapan Bahasa Inggris tersebut, maka Program Studi Pariwisata perlu merancang sebuah paket bahan ajar bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar mahasiswa. Bahasa Inggris untuk kebutuhan khusus (English for Specific Purposes/ESP) menjadi bagian penting dari proses pembelajaran bahasa Inggris karena karakteristik pengembangannya yang ditujukan kepada peserta didik yang lebih spesifik. ESP adalah sebuah pendekatan yang berpusat pada peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam pengembangan keterampilan berkomunikasi bahasa Inggris dengan merujuk pada disiplin ilmu tertentu. Memiliki kecakapan yang memadai dalam menggunakan bahasa Inggris, khususnya ESP, diyakini akan membantu peserta didik memperdalam bidang ilmu yang sedang mereka pelajari. Kecakapan bahasa Inggris tersebut akan membantu mereka untuk menyelesaikan beban kerja akademik mereka serta mempersiapkan diri untuk menghadapi persaingan global dalam pengembangan profesional masa depan mereka di industri perhotelan dan pariwisata.

Dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa, bahan ajar ESP dikembangkan berdasarkan Analisis Kebutuhan (Need Analysis). Analisis Kebutuhan adalah tahap paling awal dan sekaligus menentukan dalam proses desain kursus ESP. Iwai et.al (1999) dalam Songhori (2008) menyatakan bahwa istilah Analisis Kebutuhan mengacu pada kegiatan pengumpulan informasi yang akan digunakan sebagai dasar pengembangan kurikulum yaitu dengan kebutuhan pembelajaran. Selain menganalisis informasi dan data, pakar linguistik dan praktisi pembelajaran bahasa Inggris sepakat bahwa Analisis Kebutuhan adalah inti dari pengembangan bahan ajar ESP yang berfungsi sebagai instrumen untuk merumuskan tujuan akhir pembelajaran serta sebagai pedoman untuk merancang sebuah progam pembelajaran bahasa Inggris yang relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik yang sebenarnya.

Lebih jauh, Dickinson (1991) dalam Kusumoto (2008) mengungkapkan bahwa Analisi Kebutuhan merupakan proses mengidentifikasi dan merumuskan: (1) Kebutuhan (Need), yaitu pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan yang mereka butuhkan; (2) Keinginan (Want), yaitu pada pengetahuan, keterampilan, serta karakter yang akan menjadi prioritas utama peserta didik untuk mereka pelajari dan kuasai jika mereka mendapat kesempatan dan waktu untuk mempelajari dan melatihnya; dan (3) Kekurangan (Lack), yaitu rentang beda antara apa yang telah peserta didik diterima dan dikuasai saat ini, dengan apa yang diharapkan bisa mereka ketahui dan kuasai. Kesimpulannya, Analisis Kebutuhan adalah teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik dan keterampilan bahasa tertentu yang dibutuhkan peserta didik, yang akan menjadi dasar perancangan suatu program pembelajaran.

Selama beberapa dekade terakhir, banyak riset dan penelitian mengenai Analisis Kebutuhan. Telah banyak pula peneliti mengusulkan model dan pendekatan Analisis Kebutuhan, yang sebagian diantaranya membawa pengaruh cukup signifikan terhadap perkembangan ESP. Kothawalala et.al. (2015) dalam Febrianti (2017) merangkum model atau pendekatan yang ditawarkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, mulai dari model yang sederhana hingga yang paling kompleks, seperti digambarkan di bawah ini:

Tabel 1: Model Analisis Kebutuhan

No	Model	Peneliti
----	-------	----------

1	Register Analysis		Peter Stevens, Jack Ewer, John Swales (1960s and 1970s)
2	Communicative Processors	Need	John Munby (1978)
3	Deficiency Analysis		West (1997), Brindley (1989)
4	Learner-Centered Analysis	Need	David Nunan (1988)
5	Target Situation Analysis		Hutchinson & Waters (1987)
6	Critically Aware Analysis	Need	Holliday & Cooke (1982); Slinker (1979); Swales (1990); Tudor (1997); Douglas (2000); Murray & McPherson (2004); Jasso-Aguilar (1995, 1998); Carter-Thomas (2012); Huhta, Vigt & Ulkki (2013)
7	Right Analysis		Benson (1989); Goer (1992); Smoke (1994); Leki (1995); Prior (1995); Spack (1997); Benesch (1999, 2001); Dudley Evans & St. John (2001)
8	Stakeholder Analysis	Need	Jass-Aguillar (1999); Long (2005); Cheng (2011); Belcher & Lukkarila (2011); Paltridge & Starflied (2013); Huhta, Vogt & Ulkki (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kebutuhan belajar Bahasa Inggris bagi mahasiswa pariwisata. Secara spesifik, kegiatan Analisis Kebutuhan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan: (1) Tujuan mahasiswa belajar bahasa Inggris; (2) Keterampilan dan komponen bahasa Inggris yang dibutuhkan; (3) Tujuan utama mahasiswa mengembangkan keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam Bahasa Inggris; dan (4) Kesulitan-kesulitan belajar bahasa Inggris yang dihadapi mahasiswa. Hasil dari Analisis Kebutuhan yang dilakukan diharapkan bisa dijadikan dasar mengembangkan program pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa pariwisata tersebut.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dari kuesioner dan wawancara. Seluruh mahasiswa program studi pariwisata Institut Teknologi dan Bisnis Kristen Bukit Pengharapan dilibatkan di dalam proses pengumpulan data ini. Analisis Kebutuhan belajar ini dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menyusun perangkat atau instrumen Analisis Kebutuhan, berupa kuisisioner; (2) mendistribusikan kuisisioner dan melakukan proses interview terhadap responden. Dalam hal ini, kuisisioner didistribusikan kepada mahasiswa program studi Pariwisata.. Kuisisioner didistribusikan secara online. Di dalam mengisi kuisisioner tersebut, responden diminta untuk memilih alternatif pilihan jawaban yang tersedia. Responden diijinkan untuk memilih lebih dari satu pilihan jawaban.; (3) Mengumpulkan data berupa respon mahasiswa serta informasi yang dikumpulkan melalui wawancara; (4) Mengelompokkan dan mengklasifikasikan data; (5) Mengidentifikasi kebutuhan siswa untuk belajar bahasa Inggris berdasarkan data; dan (6) Menarik kesimpulan tentang profil pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa jurusan pariwisata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan melalui kuisisioner dikelompokkan menjadi 2, yaitu; data pertama adalah profil mahasiswa program studi pariwisata di Institut Teknologi dan Bisnis Kristen Bukit Pengharapan, dan kedua, data mengenai kebutuhan belajar Bahasa Inggris mereka

Profil Mahasiswa

Berdasarkan data yang terkumpul, profil mahasiswa jurusan pariwisata adalah sebagai berikut: (1) Responden berusia di bawah 20 tahun; (2) Responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak (86%) dibandingkan responden laki-laki (34%); (3) Responden dengan latar belakang pendidikan terakhir SMA lebih banyak (92,7%) dibandingkan yang berasal dari SMK; (4) Tingkat kecakapan bahasa Inggris responden berada pada tingkat dasar (68,5%) dan sisanya berada pada tingkat Menengah (26,6%) dan tingkat Mahir (4,9%). Berdasarkan standar tingkat kecakapan bahasa Inggris yang ditetapkan oleh kampus, tingkat dasar berarti bahwa responden memiliki kemampuan tata bahasa Inggris yang terbatas, membuat kalimat sederhana dengan kesalahan yang sering terjadi; memiliki penguasaan kosa kata rata-rata, terbatas pada kata-kata sederhana dan umum; memiliki ekspresi bahasa yang terbatas, yang terbatas pada yang sederhana dan umum, dan membuat banyak kesalahan dalam pengucapan. Sementara itu, tingkat menengah berarti responden memiliki kemampuan tata bahasa rata-rata, membuat kalimat akurat secara tata bahasa dan kalimat kompleks dengan sering terjadi kesalahan; menunjukkan kemampuan berbicara bahasa Inggris dengan lancar tentang beberapa hal yang mereka ketahui, tetapi mereka masih mengalami kesulitan seperti kosa kata yang terbatas; memiliki ekspresi bahasa rata-rata, yang dapat mereka gunakan dalam percakapan, dan sering membuat pengucapan yang salah.

Deskripsi kebutuhan mahasiswa belajar bahasa Inggris

Desain bahan ajar yang dikembangkan oleh dosen pengampu Bahasa Inggris idealnya harus berpedoman pada profil kebutuhan belajar mahasiswa Dengan terpenuhinya kebutuhan siswa maka bahan ajar akan meningkatkan motivasi belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Berikut ini deskripsi kebutuhan belajar bahasa Inggris mahasiswa program studi pariwisata.

Tabel 2: Tujuan Utama Mahasiswa Belajar Bahasa Inggris

Tujuan Belajar	Jumlah	Prosentase
Pengembangan diri	15	36.6
Menunjang perkuliahan dan kegiatan akademik lainnya	19	46.3
Bekajar/bekerja di luar negeri	9	22
Kebutuhan melamar pekerjaan di perusahaan asing setelah lulus kuliah	23	56.1
Berkomunikasi dengan orang asing baik secara lisan maupun tertulis	34	82.9
Berwisata/bepergian ke luar negeri	1	2.4

Tabel 2 menunjukkan tujuan utama mahasiswa belajar bahasa Inggris. Berdasarkan respon yang diberikan, mampu berkomunikasi dengan orang asing (82,9%) mejadi prioritas utama mahasiswa, sementara merencanakan liburan panjang atau liburan (2.4%) menjadi prioritas paling rendah. Setidaknya ada dua tujuan lain yang teridentifikasi memiliki persentase yang rekatif tinggi, yaitu hal yang berkaitan dengan pekerjaan setelahnya menyelesaikan studi (56,1%) dan beban akademik selama masa studi (46,3%). Selain itu, terungkap pula bahwa tujuan lain belajar bahasa Inggris adalah untuk memahami bahasa instruksi komputer, khususnya bahasa yang digunakan dalam perangkat lunak komputer.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa jurusan pariwisata mempelajari bahasa Inggris karena karir masa depan mereka di sektor industri pariwisata dan perhotelan. Selain itu, mereka bertujuan untuk belajar bahasa Inggris karena ingin dapat melakukan pekerjaan dengan mudah menggunakan perangkat lunak komputer.

Fokus Utama Pengembangan ketrampilan Bahasa

Mahasiswa memiliki tujuan yang berbeda-beda dalam belajar bahasa Inggris. Tujuan utama pembelajaran dikategorikan menjadi tiga: 1) memahami bentuk lisan bahasa Inggris dan dan menggunakannya dalam berbagai pengaturan komunikasi kehidupan nyata; 2) memahami teks tertulis bahasa Inggris dengan teknik skimming, scanning, dan keterampilan membaca lainnya; 3) membuat kalimat bahasa Inggris serta menulis dengan mudah dan efisien. Terlepas

dari tujuan pembelajaran utama tersebut, para mahasiswa mengungkapkan fokus utama pengembangan keterampilan bahasa mereka dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3: Keterampilan Berbahasa Prioritas Mahasiswa

Keterampilan Berbahasa	Jumlah	Prosentase
Speaking (Berbicara)	34	82
Listening (Menyimak)	21	51.2
Reading (Membaca)	17	17
Writing (Menulis)	12	12

Tabel di atas menunjukkan keterampilan berbahasa yang menjadi prioritas mahasiswa. Keterampilan komunikasi verbal, yaitu Berbicara dan Menyimak menjadi prioritas bagi siswa. Keterampilan berbicara (55%) merupakan prioritas tertinggi bagi sebagian besar siswa, diikuti oleh keterampilan menyimak (12%). Sedangkan keterampilan komunikasi tertulis, yaitu membaca dan menulis, cenderung kurang diprioritaskan. Hal ini terlihat dari persentase kedua keterampilan berbahasa tersebut yang relatif rendah, yaitu masing-masing sebesar 17% dan 12%. Data yang tersaji di tabel tersebut menegaskan bahwa mahasiswa menempatkan keterampilan komunikasi verbal, berbicara, dan mendengarkan, menjadi keterampilan berbahasa yang paling penting yang perlu mereka kembangkan. Dengan demikian kedua keterampilan berbahasa tersebut menjadi prioritas mereka dalam pembelajaran bahasa Inggris mereka.

Fokus Utama Siswa pada Pembelajaran Elemen Bahasa

Istilah elemen bahasa dalam Analisis Kebutuhan adalah (1) Tata Bahasa Penguasaan tata bahasa dianggap penting. Tidak hanya sulit untuk mengingat dan memahami konsep tata bahasa, tetapi juga penting untuk memastikan keakuratan komunikasi; (2) Kosakata. Kosakata sering kali menimbulkan kesulitan bagi siswa, terutama ketika berhadapan dengan variasi kata kerja berbasis tenses. Dalam penelitian ini, kosakata termasuk bahasa gaul dan bahasa sehari-hari. Karena bahasa gaul dan bahasa sehari-hari sering digunakan oleh penutur bahasa Inggris. Mereka seringkali dapat membawa kesulitan bagi mereka yang tidak mengerti apa artinya; (3) Pengucapan. Bagi banyak pelajar bahasa Inggris, pelafalan mungkin menjadi masalah serius bagi mereka karena mengetahui cara mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris bisa sangat sulit. Pelajar bahasa Inggris sering merasa kesulitan untuk mengucapkan kata-kata bahasa Inggris tertentu dengan benar. Permasalahan siswa yang berkaitan dengan unsur kebahasaan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4: Masalah Unsur Bahasa yang Dihadapi Mahasiswa

Elemen Bahasa	Jumlah	Prosentase
Tata Bahasa	16	39
Kosa Kata (termasuk bahasa dan ungkapan keseharian)	35	85.4
Pengucapan	30	73.2

Tabel di atas menunjukkan bahwa kosakata (85.4%) merupakan unsur bahasa yang menjadi masalah terbesar dalam pembelajaran bahasa Inggris, sedangkan tata bahasa (39%) merupakan unsur bahasa dianggap bukan menjadi masalah serius bagi mahasiswa. Unsur bahasa lainnya, yaitu Pengucapan (73,2%). Data yang disajikan dalam tabel tersebut mengungkapkan bahwa unsur-unsur bahasa yang memiliki korelasi langsung dengan keterampilan berbicara akan mendapatkan lebih banyak paparan dari mahasiswa. Penguasaan kosa kata yang sangat baik, termasuk mampu menggunakan berbagai bahasa gaul dan bahasa sehari-hari, dan memiliki pengucapan yang akurat akan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menjaga komunikasi dalam bahasa Inggris. Sebaliknya, para mahasiswa percaya bahwa tata bahasa akan memainkan peran penting ketika digunakan dalam komunikasi tertulis.

Tujuan Mengembangkan Keterampilan Berbahasa

Tujuan pembelajaran menguraikan secara spesifik pengetahuan yang semestinya dimiliki, ketrampilan selanjutnya dikuasai, serta karakter ideal yang mampu ditunjukkan oleh mahasiswa. Selain itu, rumusan tujuan pembelajaran mengidentifikasi dan merefleksikan pengetahuan, ketrampilan, dan karakter baru yang mampu dimiliki, dikuasai, dan ditunjukkan mahasiswa di akhir sebuah proses pembelajaran. Dalam hal ini, tujuan pembelajaran bahasa asing bagi mahasiswa adalah bagaimana mahasiswa mampu menunjukkan dan memperagakan apa yang mereka telah pelajari di dalam ruang lingkup 4 ketrampilan berbahasa, yaitu berbicara (Speaking), menyimak (Listening), membaca (Reading), serta menulis (Writing)

Tabel 4: Tujuan Mengembangkan Keterampilan Berbicara

Tujuan	Jumlah	Prosentase
Mengucapkan kata dan frasa serta kalimat dengan tepat dan akurat	27	65.9
Bertanya dan menjawab serta melakukan transaksi informasi dalam bahasa Inggris	21	51.2
Berinteraksi dengan rekan kerja (termasuk: teman kuliah dan dosen, teman kerja serta atasan, mitra bisnis, serta klien atau konsumen)	34	82.9
Terlibat dalam kegiatan diskusi	6	14.6
Melakukan presentasi dalam bahasa Inggris	9	22

Tabel diatas menunjukkan tujuan pembelajaran mahasiswa mengembangkan keterampilan berbicara. Sebagian besar menyatakan untuk meningkatkan kemampuan dalam berinteraksi dengan lawan bicara (82,9%). Dalam hal ini, lawan bicara tidak hanya merujuk pada rekan kerja di tempat mereka bekerja, tetapi juga teman sekelas dan dosen serta konsumen atau klien. Sementara itu, kebutuhan untuk terlibat dalam diskusi kelompok berada di bawahnya (65,9%). Satu hal yang perlu digarisbawahi adalah kemampuan melakukan transaksi informasi dalam bahasa Inggris, yang masih sangat umum memiliki persentase yang lebih rendah (51,2%) dibandingkan dengan peningkatan kemampuan pengucapan kata atau frase dan pengucapan kalimat dalam bahasa Inggris dengan benar dan tepat (69,5%). Data yang disajikan dalam tabel tersebut sekaligus menegaskan bagaimana mahasiswa jurusan pariwisata berharap dapat menunjukkan keterampilan komunikasi verbal mereka baik dalam lingkup akademik maupun dalam pengembangan karir mereka di masa depan.

Table 5: Tujuan Mengembangkan Keterampilan Menyimak

Tujuan	Jumlah	Prosentase
Memahami isi presentasi, kuliah, atau ceramah	24	58.5
Memahami percakapan dan penjelasan untuk mendapatkan informasi tertentu	27	65.9
Memahami perintah dan instruksi	23	56.1
Memahami isi percakapan sehari-hari	27	65.9
Menyimak dan memahami materi audio-video dalam bahasa Inggris (misal.: siaran berita, lagu, film, dst.)	29	70.7

Tabel diatas menunjukkan tujuan prioritas mahasiswa mengembangkan keterampilan menyimak. Mendengarkan dan memahami materi audio-video menjadi tujuan sebagian besar siswa (70,7%). Namun demikian, mahasiswa menganggap keterampilan mendengarkan memiliki peran yang sangat penting dalam komunikasi. Hal ini terlihat dari persentase yang tidak terlalu jauh antara satu tujuan dengan tujuan lainnya. Sebagai contoh, memahami isi percakapan untuk mendapatkan informasi tertentu memiliki persentase yang sama dengan kemampuan memahami percakapan dalam bahasa Inggris, yaitu sebesar (65,7%). Tujuan pembelajaran lainnya:

memahami ceramah, ceramah, dan pidato (58,5%) dan memahami perintah (56,1%) juga dapat dikatakan memiliki selisih persentase yang rendah. Data yang disajikan dalam tabel mengungkapkan bahwa mahasiswa menganggap keterampilan mendengarkan memiliki peran penting dalam komunikasi. Persentase perbedaan yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa keterampilan mendengarkan akan selalu digunakan dalam setiap pengaturan dan peran komunikasi.

Tabel 6: Tujuan Mengembangkan Keterampilan Membaca

Tujuan	Jumlah	Prosentase
Mendapatkan informasi tertentu dari teks	35	85.4
Menginterpretasikan kata/istilah/frasa di dalam teks	18	43.9
Mencari dan mendapatkan informasi, referensi dan bahan rujukan lain yang dibutuhkan dari internet	18	43.9
Memahami isi diktat, buku referensi kuliah, dan tulisan ilmiah yang lain.	20	48.8
Memahami isi teks di majalah dan surat kabar secara daring maupun luring	19	46.3
Memahami isi teks-teks rekreatif dalam novel atau cerita pendek	23	56.1

Tabel di atas menunjukkan prioritas tujuan mahasiswa meningkatkan keterampilan membaca. Mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam teks bacaan (85,4%) menjadi tujuan yang paling penting bagi mereka. Seperti kecenderungan yang diamati pada tabel Keterampilan Menyimak, ada kecenderungan serupa yang bisa diamati dalam tabel ini. Tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak terlalu banyak perbedaan persentase antara satu tujuan dengan tujuan lainnya. Sebagai gambaran, kemampuan menafsirkan kata, istilah, dan frasa bahasa Inggris memiliki persentase yang sama dengan mencari dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan di internet, yaitu sebesar 43,9%. Kedua tujuan pembelajaran tersebut merupakan pilihan dengan persentase terendah. Tiga tujuan pembelajaran lainnya juga menunjukkan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Data yang disajikan dalam tabel menegaskan bahwa mahasiswa mengembangkan keterampilan membaca semata-mata untuk mendukung keterampilan komunikasi verbal mereka, dan untuk mendapatkan hiburan. Tabel tidak bisa menunjukkan motivasi mahasiswa belajar bahasa Inggris untuk mendukung kegiatan akademik mereka.

Tabel 7: Tujuan Mengembangkan Keterampilan Menulis

Tujuan	Sum	Percentage
Menulis kalimat dengan benar	34	85
Merevisi kalimat menjadi lebih tepat dan akurat	28	70
Menuliskan paragraph	13	32.5
Menulis bermacam bentuk esai/artikel/dan laporan	14	35
Mengkoreksi dan merevisi sebuah tulisan	17	42.5

Tabel di atas menunjukkan prioritas tujuan mahasiswa meningkatkan keterampilan menulis. Berdasarkan tabel tersebut, menulis kalimat dengan benar (85%) dan merevisi kalimat menjadi lebih tepat dan akurat (70%) menjadi tujuan pembelajaran utama siswa. Kedua tujuan pembelajaran ini memiliki persentase perbedaan yang sangat besar dibandingkan dengan tujuan pembelajaran lainnya. Penulisan paragraf memiliki persentase terendah yaitu 16%. Persentase ini tidak berbeda jauh dengan penulisan esai yang hanya mencapai 17%. Mahasiswa lebih menekankan keterampilan menulis menggunakan konstruksi tata bahasa yang benar dan lengkap, serta mampu mengevaluasi dan merevisi kalimat. Hal menyiratkan bahwa keterampilan menulis merupakan unsur yang mendukung keterampilan komunikasi verbal yang mahasiswa kembangkan. Kemampuan untuk dapat menulis paragraf, esai, laporan, atau artikel dianggap tidak mendesak bagi mereka.

Selain data mengenai tujuan-tujuan yang menjadi prioritas mahasiswa belajar Bahasa Inggris, Analisis kebutuhan belajar juga mengumpulkan pula data kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar yang dimaksud di sini adalah kondisi yang dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Berikut paparan kesulitan belajar mahasiswa yang bisa dikumpulkan:

Tabel 8: Kesulitan Belajar Mahasiswa

Kesulitan	Jumlah	Prosentase
Keterbatasan perbendaharaan kosa kata	26	63.4
Tidak mengerti tata bahasa yang harus semestinya digunakan	18	43.9
Tidak bisa mengucapkan serta menangkap istilah/kata/frasa dengan tepat dan akurat	13	31.7
Tidak mampu menulis kalimat dengan menggunakan konstruksi kalimat dan mampu menyampaikan informasi secara tepat dan akurat	22	53.7
Tidak bisa berbicara dengan lancar	21	51.2
Tidak bisa menangkap dan memahami kalimat-kalimat lisan dalam percakapan dengan tepat.	24	58.5

Berdasarkan tabel diatas keterbatasan kosa kata merupakan masalah terbesar yang dialami mahasiswa. Sebaliknya, ketidakmampuan untuk mengucapkan atau menangkap kata, istilah, atau frase (31,7%) tidak menjadi masalah serius bagi mereka. Selain itu, ada tiga kesulitan yang dihadapi siswa, yang persentasenya relatif sama. Permasalahannya adalah: ketidakmampuan untuk menangkap dan memahami kalimat dan percakapan secara akurat (58,5%), ketidakmampuan untuk menulis kalimat dengan tata bahasa yang benar dan makna yang akurat (53,7%), dan ketidakmampuan untuk berbicara dengan baik dan lancar (51,2%). Tabel tersebut menegaskan bagaimana keterampilan berbicara dan semua unsur bahasa, terutama kosa kata dan tata bahasa, yang mendukung keterampilan menjadi masalah serius bagi mahasiswa. Sejalan dengan apa yang disajikan pada tabel sebelumnya, pengucapan bukanlah sesuatu yang dianggap mendesak bagi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar English for Specific Purposes (ESP) bagi mahasiswa jurusan pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan utama siswa untuk belajar bahasa Inggris adalah untuk memfasilitasi mereka ketika mengejar karir mereka di industri pariwisata dan perhotelan. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Arin (2017). Dalam penelitiannya, ia menyimpulkan kebutuhan siswa non-Inggris saat belajar bahasa Inggris adalah untuk mempersiapkan siswa bekerja atau kehidupan profesional lainnya. Oleh karena itu, mengembangkan keterampilan komunikasi verbal menjadi prioritas utama dalam pembelajaran bahasa Inggris mereka.

Di dalam penelitiannya tersebut Arin (2017) menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara harus didukung oleh unsur-unsur bahasa, termasuk kosa kata, pelafalan, dan tata bahasa. Kesimpulan tersebut sejalan dengan temuan penelitian ini. Selain pengetahuan tata bahasa yang baik, dinas pariwisata menganggap memperkaya penguasaan kosa kata mereka, termasuk mengetahui dan mampu menggunakan ragam bahasa gaul dan bahasa sehari-hari, harus menjadi pertimbangan utama dalam pembelajaran mereka.

Sementara itu, sebagian besar siswa menyatakan bahwa keterampilan mendengarkan memainkan peran yang sangat vital dalam memastikan komunikasi yang efektif. Sehingga mereka menempatkan keterampilan menulis ini pada bagian yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan Passamon Lertchalermtipakoon, Umarungsri Wongsun, dan Pongpatchara Kawinkoonlasate (2021) yang melakukan penelitian Need Analysis serupa dan menemukan bahwa keterampilan menyimak menjadi keterampilan yang menonjol yang harus dikembangkan siswa seiring dengan keterampilan berbicara.

Analisis Kebutuhan mengungkapkan bahwa tujuan siswa mengembangkan keterampilan membaca dan menulis terutama dimaksudkan untuk mendukung keterampilan komunikasi verbal

mereka. Siswa menekankan bahwa fokus mereka dalam pengembangan keterampilan menulis adalah membuat kalimat yang benar dan lengkap. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Lili (2015). Ia menyarankan bahwa latihan menulis, terutama latihan menulis topik bebas akan meningkatkan kosakata siswa dan pada saat yang sama mengembangkan kemampuan mereka untuk menerapkan aturan tata bahasa, yang pada gilirannya akan mendukung pengembangan keterampilan komunikasi verbal mereka. Selain itu, kegiatan menulis akademik, seperti menulis paragraf, esai, laporan, atau artikel dianggap tidak mendesak bagi mereka.

4. KESIMPULAN

Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa hal itu memainkan peran penting dalam pengembangan kurikulum bahasa Inggris yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Deskripsi siswa tentang kebutuhan, kekurangan, dan keinginan merupakan hal penting yang harus diidentifikasi oleh guru bahasa Inggris sebelum menyusun RPP yang baik dan mengembangkan materi belajar-mengajar. Dengan demikian, siswa akan dapat memperoleh pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Dengan demikian, informasi khusus dari temuan analisis kebutuhan dalam penelitian ini dapat dipaparkan dalam pengembangan bahan ajar bahasa Inggris untuk mahasiswa jurusan pariwisata.

5. REFERENSI

- Arin Arianti. (2017) *Analisis Kebutuhan Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Non Bahasa Inggris* Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat “Implementasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Untuk Peningkatan Kekayaan Intelektual” Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Basturkmen, H. (2006). *Ideas and options in English for specific purposes*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Febriyanti, E. R. (2018). Identifikasi Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Inggris (Non Program Studi Bahasa Inggris) pada Mata Kuliah Bahasa Inggris ESP di Lingkungan FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Banjarmasin: Vidya Karya, 32(2), 123- 138
- Kusumoto, Yoko. (2008). *Needs Analysis: A Teacher Training Program for Elementary School Homeroom Teachers in Japan. Second Language Studies*. 26(2), Spring, 2008, pp. 1-44. <http://hawaii.edu/sls/uhwpsel/26%282%29/Kusumoto.pdf>
- Lili Perpisa. (2015). *Need Analysis of Tourism Department Students*. Journal Polingua: Scientific Journal of Linguistic, Literature, and Education. Vol.4 No.1. pp 4-9
- Mita Nur, Aflah, Eka Fajar Rahmani (2018) *Analisa Kebutuhan (Need Analysis) Mata Kuliah Bahasa Inggris untuk Mahasiswa Kejuruan*. Jurnal Pendidikan Bahasa 7(1)
- Morrison, Gary; Steven Ross; Jarold Kemp. 2007. *Designing Effective Instruction: 5th Edition*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Passamon Lertchalermtipakoon, Umarungsri Wongsun, & Pongpatchara Kawinkoonlasate (2021). *Need Analysis: English Language Use by Students in the Tourism and Hospitality and Industry*. English Language Teaching Vol.14, No.3, Canadian Center of Science and Education.
- Rini Ekayati, Imelda Darmayanti Manurung, Elvita Yenni. (2020) *Need Analysis of ESP for Non-English Study Program*. *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*. Vol.4 No 2. Pp 322-332

Songhori, Mehdi Haseli. 2008. *Introduction to Need Analysis*. English for Specific Purposes World Issue 4, hlm. 1 – 25 from: https://www.academia.edu/5774069/English_for_Specific_Purposes_world_Issue_4_2008_www_esp_world_info_Introduction_to_Needs_Analysis_Introduction_to_Needs_Analysis_By_Mehdi_Haseli_Songhori_Introduction

Tahir Mohammed Mizel. *English for Specific Purposes (ESP) and Syllabus Design*. Downloaded on 30 July 2022 from: <http://www.iasj.net/iasj?func=fulltext&aId=45953>